

KOMPAS	YUDHA	MERDEKA	POS KOTA	HALUAN	MUTIARA
PR. BAND	A. B.	BISNIS IN	WASPADA	PRIORITAS	
B. BUANA	PELITA	S. KARYA	S. PAGI	S. PEMBARUAN	
H A R I : Sabtu		TGL. 7 FEB 1987		HAL.	NO.

*Dr. Sudjoko Tentang Multiple Choice*

## MC yang Ampuh, yang Bisa Gagalkan Mahasiswa yang Malas

**Pengantar Redaksi**

Wartawan Berkala ITB Yusti, telah menemui DR. Sudjoko dari FSRD untuk mempersoalkan multiple choice (MC) yang tahun 1986 mendadak menjadi panas. Sampai - sampai Menteri Fuad Hassan ditanyai pula oleh DPR mengenai perkara ini. Berikut ini ringkasan dari rekaman kaset.

Yus : Apakah betul MC itu jelek?

Dj : Tanyaan Yusti ini aneh. Mengapa bertanya begitu?

Yus : Ya, di koran - koran selalu dikatakan bahwa MC itu jelek. Dj : Jadi tidak ada yang berkata sebaliknya?

Yus : Tidak ada.

Dj : Menurut Yusti, kenapa tidak ada?

Yus : Ya entahlah.

Dj : Barangkali karena takut ya? Atau karena universitas kita ini bebek dan beo semua ya?

Yus : Ya entahlah.

Dj : Entah lagi entah lagi.....! Yusti ini mahasiswa. Bagaimana pendapat mahasiswa tentang MC?

Yus : Belum terdengar, dan belum saya tanyakan.

Dj : Lebih selamat kalau diam saja ya?

Yus : Ya entahlah.

Dj : Coba sekarang saya beri soal MC. Bagian pertama Sonata opus 31 nomor 3 itu dalam kunci apa : C, tiga mol, D, lima mol, atau F Dur?

Yus : Saya tidak mengerti pertanyaan itu.

Dj : Kok harus pakai mengerti segala? Kan ini MC? Tidak perlu pakai otak! Tebak saja secara ngawur. Pasti betul jawabanmu.

Yus : Ya belum tentu.....

Dj : Baiklah. Sekarang begini. Tentang Betharia Sonata. Dia, itu pernah mendapat hadiah Golden Record, Bagio Record, Ateng Record, Memble Record, atau Teler Record?

Yus : Tentu saja golden record.

Dj : Betul. Kalau begitu, MC itu gampang sekali, bukan?

Yus : Ya kalau pertanyaannya begitu anak SMP pun gampang menjawabnya.

Dj : Menurut saya, orang yang mengecam MC itu hanya tahu MC macam itu. Kebetulan itu memang contoh yang paling konyol, tapi banyak MC juga tak terlalu jauh dari itu. Sebaliknya, MC yang pertama tadi takkan bisa dijawab oleh sarjana dan profesor sekalipun, selain dengan cara ngawur. Tapi orang yang tahu banyak tentang musik, dia pasti akan tahu bahwa angka 'opus 31 nomor 3' itu pasti angka sonata piano, dan pesangginya

pasti Ludwig van Beethoven, sebab tak ada musik orang lain yang berangka demikian. Untuk mengetahui bahwa kuncinya tiga mol, pengetahuan orang perlu lebih banyak lagi.

Yus : Tapi itu nampaknya hanya soal hafalan saja, bukan nalar.

Dj : Kalau tidak dibantu hafalan, nalar juga tidak jalan, atau jalannya ngawur. Tapi orang yang mengecam MC, saya persilakan menempuh ujian TOEFL. Kalau kemampuan bahasa Inggrisnya cuma seadanya saja, dia pasti gagal. Kalau dia cuma kuat menghafal, dia pasti tidak akan lulus. Dia harus mampu bernalar juga ditambah mendengarkan. Sudah jadi rahasia umum, lebih dari 90 persen sarjana dan dosen Indonesia gagal dalam ujian TOEFL. Dalam ujian yang dibawah taraf TOEFL pun begitu. Padahal TOEFL ini ujian MC yang katanya gampang dijawab dengan main tebak saja macam main Porkasi.....

Yus : Sejauh mana MC dapat menjajagi kemampuan murid dibanding dengan ujian essay?

Dj : Sama jauh. Tiap pemenang Hadiah Nobel berpendidikan Amerika sejak kecil juga sering menempuh ujian MC. Tiap orang Amerika, dengan beberapa kecuali, bisa diterima dalam program doktor atau Ph.D hanya setelah dia lulus dalam ujian MC selama beberapa hari. Namanya *Graduate Record Exam*, rancangan Yale University.

Yus : Lalu hasilnya bagaimana?

Dj : Bangsa Amerika itu terbiasa diuji MC. Apakah bangsa itu jadi paling bodoh, atau paling pandai di dunia? Apakah sarjana Jerman itu pukul rata lebih hebat dari sarjana Amerika? Apakah hasil pendidikan Eropa itu lebih unggul dari hasil pendidikan Amerika? Apakah pustaka ilmiah karangan bangsa Amerika itu cuma murahan saja dibanding dengan pustaka dari Eropa?

Yus : Jadi Pak Djoko lebih suka MC?

Dj : Tanyaan itu salah. Sebab Yusti belum bertanya tentang ujian essay.

Yus : Tadi dikatakan bahwa ujian di Amerika itu ujian MC.

Dj : Salah! Orang sana terbiasa dengan MC. Tapi mereka terbiasa juga dengan ujian essay. Perhatikan : bangsa Amerika itu rajin, pandai dan cepat sekali mengarang, dan ini tentu juga hasil pendidikan. Tiap mahasiswa Amerika wajib menulis sejumlah karangan ilmiah tiap semester,

KOMPAS	YUDHA	MERDEKA	POS KOTA	HALUAN	MUTIARA
PR. BAND	A. B.	BISNIS IN	WASPADA	PRIORITAS	
B. BUANA	PELITA	S. KARYA	S. PAGI	S. PEMBARUAN	
H A R I :		T G L.		H A L.	
				N O.	



— ISTIMEWA "PR"

dan jumlahnya bisa sepuluh essay atau lebih. Artinya, hanya setelah menulis, berpuluh - puluh essay maka dia bisa menjadi sarjana. Kebiasaan menulis essay ilmiah ini sudah dimulai di sekolah dasar. Selain itu, tiap jam Kuliah ramai dengan diskusi antara guru dan siswa. Di sini ketangkasan bernalar berkembang.

**Yus :** Di ITB sendiri, sejauh mana penggunaan MC ini, dan bagaimana kemampuan dosen - dosen dalam menyusun soal MC?

**Dj :** ITB menganggap sepi soal ini, jadi tak ada orang yang bisa menjawabnya. Saya cuma tahu bahwa banyak dosen seumur hidup tak pernah menyusun ujian MC.

**Yus :** Apakah membuat MC itu sukar?

**Dj :** Penyusun MC yang ampuh perlu berpengetahuan luas, perlu cermat, perlu punya daya nalar tinggi, perlu memiliki kecerdikan, perlu berdaya cipta, dan perlu berpengalaman membuat MC. Menyusun MC bisa makan waktu sehari - hari. Membuat soal essay sangat jauh lebih mudah. Dalam beberapa menit saja jadi. Bahkan sering baru dipikirkan beberapa menit sebelum ujian!

**Yus :** MC yang ampuh itu yang bagaimana?

**MAHASISWA sedang ujian. Sistem Multiple Choise atau membuat Essay?\***

**Dj :** Yang pasti bisa mengagalkan mahasiswa yang malas atau bodoh atau santai, yang pasti bisa menjebak pejawab yang mau menebak secara ngawur saja, dan yang pasti bisa meluluskan mahasiswa yang rajin atau pandai.

**Yus :** Apa saran - saran bapak tentang penggunaan MC ini di ITB?

**Dj :** Pertama, menumpas omongan bahwa MC ini macam permainan porkas dan hanya memerlukan kepala angin melulu. Caranya, tiap dosen diminta menempuh ujian MC bahasa Inggris, sebab tiap dosen tentunya harus tahu bahasa Inggris, bukan? Yang pengetahuan Inggrisnya tidak tinggi, pasti gagal. Barulah nanti orang sadar apa itu MC. Setelah sadar, nanti dengan sendirinya bakal ada usul untuk minta para dosen mengikuti penataran dalam ilmu merancang MC. Isi penataran ini harus penuh latihan, supaya orang merasakan betul bahwa MC ini bukan mainan anak dungu doang (YUSTIANI / Berkala ITB)

\*\*\*